

## Role Sharing Dalam Aktivitas Domestik (Studi Kasus: Pasangan Usia Muda di Kota Padang)

**Yulia Fransisca**

Pascasarjana Universitas Andalas Padang, Indonesia  
[yuliaafransisca@gmail.com](mailto:yuliaafransisca@gmail.com)

**Abstract.** The purpose of this study is to reveal the forms of role sharing practices for young couples in domestic activities and to identify the obstacles to role sharing practices for young couples in domestic activities in Kubu Dalam Subdistrict, Parak Karakah, Padang, West Sumatera. The author analyzes the structuration theory by Anthony Giddens, with a qualitative approach. The research informants were selected using purposive sampling technique. There are changes that occur in husband and wife couples who work together to resolve these domestic affairs. The form of the division of labor is that the husband cleans the house, does the laundry, looks after and cares for the child. and the obstacles that underlie the absence of Role Sharing are caused by several things. For example, having worked in an area that is far away, working time at the same time as taking care of household matters, busy factors, fatigue after work, and sometimes unstable emotions.

**Keywords:** Role Sharing, Young Couple, Working Together, Domestic Affairs

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah mengungkap bentuk praktik *role sharing* pasangan usia muda dalam aktifitas domestik dan mengidentifikasi kendala praktik role sharing pasangan usia muda dalam aktifitas domestik di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah, Padang, Sumatera Barat. Penulis menganalisis dengan teori strukturasi oleh Anthony Giddens, dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada pasangan suami dan istri yang sama-sama bekerja dalam menyelesaikan urusan domestik tersebut. Bentuk pembagian kerja tersebut adalah, suami membersihkan rumah, mencuci pakaian, mengasuh dan merawat anak. dan kendala-kendala yang mendasari tidak terjadinya Role Sharing disebabkan oleh beberapa hal. Seperti, pernah bekerja di daerah dengan jarak yang berjauhan, waktu bekerja yang bersamaan dengan mengurus urusan rumah tangga, faktor kesibukan, faktor kelelahan setelah bekerja, dan emosi yang terkadang tidak stabil.

**Keywords:** Role Sharing, Pasangan Usia Muda, Sama-sama Bekerja, Urusan Domestik

## Pendahuluan

Dalam sebuah keluarga yang ideal di gambarkan dengan tugas suami mencari nafkah si sektor publik, dan istri mengurus semua urusan rumah tangga atau Domestik. Kenyataannya saat sekarang perempuan juga berhak mendapatkan akses yang sama dengan laki-laki begitu juga dalam mencari pekerjaan. Maka semua pekerjaan Domestik juga harus menjadi perhatian bersama karena istri juga sudah terlibat dalam sektor publik.

Keluarga adalah unit primer yang memproduksi kebutuhan ekonomi. Bagi sebagian keluarga, keadaannya seperti sebuah pabrik, masing-masing bekerja sesuai dengan tugasnya. Keluarga diposisikan sebagai tempat bekerja bagi para anggotanya yang dewasa ini sudah berubah<sup>1</sup>. Tindakan-tindakan sosial anggota-anggota keluarga tentu berbeda besaran rasionalitasnya. Kemudian pertanyaannya: "sebesar apa kesepakatan rasional tindakan sosial keluarga terbentuk, bagaimana tindakan rasional keluarga dilakukan jika di antara alasan yang dikemukakan didasari oleh faktor pengalaman (masa lalu), yang tidak sepenuhnya rasional?". Dengan lontaran pertanyaan itu, sudah bisadiduga bahwa usaha untuk menafsir dan memahami tindakan sosial keluarga harus lebih cermat serta teliti. Ruang lingkup studi sosiologi keluarga berdasarkan bingkai paradigma definisi sosial berdasarkan konsep dasar tindakan sosial yang memerlukan kemampuan menafsir dan memahaminya secara kontekstual<sup>2</sup>.

Fungsi-fungsi keluarga biasanya melekat pada kegiatan dan tugas rutin keluarga. Fungsi keluarga yang pokok mencakup fungsi reproduksi, sosialisasi pendidikan, ekonomi, afeksi dan fungsi agama. Disebut sebagai fungsi pokok karena fungsi-fungsi tersebut bersifat organis, saling berhubungan dan membutuhkan antara satu dengan yang lain. Secara sistemik fungsi-fungsi tersebut bersifat organis, sebab misalnya melemahnya fungsi ekonomi keluarga berpengaruh langsung atau tidak langsung pada fungsi yang lain, misalkan fungsi pendidikan dan afeksi, demikian seterusnya<sup>3</sup>.

Ketika memasuki kehidupan pernikahan, laki-laki dan perempuan memiliki peran baru yang merupakan konsekuensi dari pernikahan. pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia

---

<sup>1</sup> Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 41.

<sup>2</sup> Ibid., 26.

<sup>3</sup> Ibid., 33.

dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa laki-laki akan memiliki peran baru sebagai seorang suami, sementara wanita akan berperan sebagai seorang istri. Selain peran tersebut, laki-laki dan perempuan juga berperan sebagai ayah dan ibu ketika sudah memiliki anak<sup>4</sup>.

Setengah abad yang lalu, gaya hidup khas dari pasangan menikah digambarkan sebagai situasi yang ideal di mana masing-masing pasangan memiliki peran yang tidak tertulis yang mengakibatkan keharmonisan perkawinan. Pada masa itu suami bertugas untuk mencukupi kebutuhan istri dan keluarga sementara istri bertanggung jawab untuk mengurus rumah dan anak-anak. Seiring perkembangan jaman dangaya hidup yang lebih modern terdapat pergeseran peran gender dari tradisional menjadi lebih egaliter yang berarti laki-laki dan perempuan adalah sama dalam semua domain<sup>5</sup>.

Sementara suami yang memiliki pandangan peran gender yang modern memiliki kepercayaan bahwa laki-laki dan perempuan adalah setara dan terdapat struktur pembagian kekuasaan yang fleksibel antara perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu suami lebih dapat menyesuaikan diri dengan peran istri di dalam rumah dibandingkan dengan suami yang memiliki pandangan peran gender tradisional, sehingga dengan pandangan modern tersebut suami bersedia menerima tanggung jawab yang lebih besar dalam kegiatan rumah tangga<sup>6</sup>. Dengan demikian lebih tepat bila kedudukan suami istri tersebut diubah menjadi: “suami dan istri adalah pengelola rumah tangga” dengan pembagian peran yang lebih seimbang yaitu urusan domestik sewaktu-waktu bisa dilakukan oleh suami, dan sebaliknya, istri bisa di sektor publik, sesuai dengan kesepakatan dan kebutuhan<sup>7</sup>.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 pasal 1

<sup>5</sup> Dyah Purbasari Kusumaning Putri and Sri Lestari, “Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa,” *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 1 (February 4, 2016): 72–85, doi:<https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i1.1523>.

<sup>6</sup> Supriyantini, “Hubungan Antara Pandangan Peran Gender Dengan Keterlibatan Suami Dalam Kegiatan Rumah Tangga” (Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2002), <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3631/psiko-sri.pdf>.

<sup>7</sup> Achmad Irwan Hamzani, “Pembagian Peran Suami Isteri Dalam Keluarga Islam Indonesia (Analisis Gender Terhadap Inpres No. 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam),” *SOSEKHUM* 6, no. 9 (2010), <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Sosekhum/article/view/67>.

**Tabel 1**  
Pelaksanaan Nikah di Kota Padang Berdasarkan Usia Tahun 2017

No	Kecamatan	Umur						Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
		19-25	16-19	26-30	20-25	> 26	>26	
1	Padang Barat	152	54	57	165	143	76	647
2	Padang Timur	188	91	339	325	401	273	1617
3	Padang Utara	107	61	78	136	265	175	823
4	Padang selatan	147	54	123	165	251	189	929
5	Pauh	109	32	143	201	276	152	913
6	Kuranji	308	107	417	411	735	523	2501
7	Lubuk kilangan	129	96	65	102	209	140	741
8	Lubuk Begalung	376	168	164	269	396	325	1698
9	Bungus Tlk Kabung	51	39	45	58	125	79	407
10	Koto Tengah	578	581	578	581	949	465	3161
11	Nanggalo	129	139	103	139	253	153	916
	Jumlah	1917	2552	1170	2552	4003	2550	14353

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus (Kota Padang dalam angka 2017)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa perempuan yang bekerja di kota Padang dengan rentang usia 16-40 tahun kurang lebih adalah sebanyak 97.798 orang. Angka tersebut tentu bukanlah angka yang sedikit yang berarti begitu banyak perempuan yang berkarir di luar peran klasiknya sebagai ibu rumah tangga atau mengurus urusan domestik. Hal ini juga memperlihatkan bahwa telah terjadi perubahan stigma bahwa perempuan tugasnya adalah di dapur, di sumur, dan di kasur. Untuk itu berikut merupakan ragam pekerjaan domestik yang ada di rumah tangga, akan di uraikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Pekerjaan domestik**

No	Pekerjaan
1	Mencuci dan menjemur pakaian
2	Memasak
3	Mengasuh anak
4	Membersihkan rumah
5	Belanja ke pasar

Kegiatan sebagaimana tergambar pada tabel 2 dianggap peneliti bisa saja menimbulkan perdebatan lain diantara individu yang melakukannya termasuk juga dorongan yang didapatkannya dari lingkungannya apabila melakukan kegiatan tersebut, contohnya saja dalam pekerjaan menjemur kain atau mencuci kain bisa saja menjadi hal yang paling memalukan bagi sebagian individu atau kelompok. Karena tidak bisa di lupakan bahwa kita berada ditengah masyarakat yang menganggap pekerjaan tersebut merupakan

pekerjaan yang sangat memalukan dilakukan oleh seorang laki-laki. Begitu juga pekerjaan belanja kebutuhan sehari-hari kepasar, aktifitas ini diidentikkan dengan wanita karena wanitalah yang sering belanja kepasar. Di tengah masyarakat apabila laki-laki yang melakukan aktifitas tersebut dirasa sangat memalukan karena mayoritas yang belanja kepasar adalah wanita.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Berbagi peran ini dapat dilakukan apabila telah terjadi kesepakatan ataupun saling memahami antara suami dengan isteri tentang proses dan pelaksanaan berbagi peran tersebut supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan konflik di dalam rumah tangga. Berbagi peran suami-isteri dalam aktifitas domestik ini dimaksudkan berkaitan dengan aktifitas internal mereka mengurus rumah tangga, misalnya mengasuh anak, mencuci pakaian, mencuci piring, bersih-bersih rumah, belanja pasar, manajemen keuangan, dan lainnya. Ini dilakukan dengan kesadaran dari individu tersebut dan kemudian dia menyesuaikan dengan kebutuhannya dan dilakukan secara terus menerus dan berulang. Berikut pekerjaan yang dilakukan oleh suami dan istri dalam berbagi dan memiliki anak.

### ***1. Praktik Role Sharing Pasangan Usia Muda Dalam Aktifitas Domestik***

Ini terjadi pada kasus-kasus keluarga pasangan usia muda dalam aktifitas domestik.

#### **a. Kasus Keluarga Pasangan Usia Muda Dan Sama-Sama Bekerja Yang Memiliki Anak**

Peran merupakan penjabaran lebih lanjut dari status seseorang di dalam suatu masyarakat atau bisa juga diartikan harapan masyarakat terhadap seseorang yang menempati posisi tertentu di masyarakat. Dalam hal ini, status suami maupun isteri di dalam rumah tangga tentu secara langsung membawa perannya masing-masing. Namun dalam kehidupan rumah tangga peran suami maupun istri saling berkaitan satu sama lain, tidak jarang juga harus terjadi kombinasi antara keduanya bahkan sampai pada titik saling berbagi peran. Berbagi peran ini dapat dilakukan apabila telah terjadi kesepakatan ataupun saling memahami antara suami dengan isteri tentang proses dan pelaksanaan berbagi peran tersebut supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan konflik di dalam rumah tangga. Berikut berbagi peran suami-isteri dalam aktifitas domestik ini dimaksudkan berkaitan dengan aktifitas internal mereka mengurus rumah tangga.

### *Suami belanja ke pasar*

Belanja ke pasar merupakan salah satu urusan domestik yang biasanya dilakukan oleh kaum ibu-ibu atau seorang isteri. Dalam kondisi tertentu tugas belanja ke pasar ini tidak bisa dilakukan oleh isteri dikarenakan beberapa hal misalnya karena sakit, mengurus anak, ataupun karena sibuk mengurus urusan rumahtangga lainnya begitu juga dengan pasangan yang istrinya juga ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Oleh sebab itu dalam kondisi ini biasanya suaminya dan isteri akan berdiskusi atau meminta bantuan kepada pasangan mereka untuk pergi belanja ke pasar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh MC (30 Tahun) sebagai berikut:

*"ketika saya sibuk, suami saya mencuci pakaian, mengasuh anak, terkadang belanja kebutuhan rumah tangga"<sup>8</sup>*

### *Suami Mengasuh Anak*

Dahulunya peran mengasuh anak diserahkan kepada pihak perempuan atau isteri, suami lebih fokus kepada kegiatan mencari nafkah dan kegiatan sebagai kepala rumah tangga lainnya. Ketika zaman sekarang ini isteri sudah ikut terlibat mencari nafkah atau bekerja di luar rumah maka suami juga harus terlibat untuk mengasuh anaknya dan mencukupi semua kebutuhan anaknya.

Begitu juga dalam hal pengasuhan anak suami dan istri harus saling berbagi dan melengkapi satu sama lain seperti pernyataan berikut:

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh PM (32 Tahun) sebagai berikut:

*"karena saya baru selesai melahirkan dan ini merupakan anak pertama bagi kami, diawal memang sempat merasa kewalahan karena ini hal baru bagi kami berdua, dulu tidak pernah bergadang sekarang sudah harus begadang karena harus mengasuh anak. Kalau malam itu suami saya yang mengasuh dan membangunkan saya ketika anak mau diberi ASI."<sup>9</sup>*

### *Suami Mengantar Jemput Anak Sekolah dan Mengaji*

Sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anak maka semua orang tua memasukan anaknya untuk sekolah karena tidak mampu mengajar anaknya sendiri. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dari setiap individu maka tak jarang sangat banyak program pemerintah yang mengajurkan wajib sekolah untuk anak-anak. Mengantar dan menjemput anak sekolah pada

---

<sup>8</sup> Wawancara pada tanggal 2 Maret 2019

<sup>9</sup> wawancara pada tanggal 9 April 2019

idealnya dilakukan oleh kaum ibu karena suaminya bekerja, namun pada kenyataannya disaat suami dan istri sama-sama bekerjamaka pekerjaan mengantar dan menjemput anak sekolah menjadi hal yang harus diperhatikan dan mereka harus mampu melaksanakan tugas tersebut agar kehidupan keluarganya berjalan dengan baik. Karena tidak semua sekolah menyediakan fasilitas menjemput dan mengantar murid- muridnya maka sudah tanggung jawab orang tua untuk melakukan kegiatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh MC (30 Tahun) sebagai berikut:

*“anak saya kan sudah sekolah kelas 1 sekolah dasar, jadi yang mengantar sama menjemput sekolah itu papanya. Karna uni juga harus mengajar pagi maka sering berangkat lebih dulu dari suami dan anak. Kalau sudah pulang suami saya juga yang kemudian menjemput anak dengan menutup sebentar tokonya.”<sup>10</sup>*

#### *Suami Mencuci dan Menjemur Pakaian*

Mencuci pakaian dan menjemur pakaian merupakan salah satu kegiatan rumah tangga yang rutin dilaksanakan, karena pakaian tentunya tidak bisa selalu bersih karena setelah dipakai dalam kegiatan sehari-hari akan menjadi kotor atau berbau sehingga harus dicuci supaya bisa digunakan kembali dalam aktifitas sehari-hari.

Kegiatan mencuci pakaian ini pada dasarnya memang merupakan tugas isteri sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi dalam kondisi suami dan isteri sama-sama bekerja maka dibutuhkan saling kerja sama dalam urusan mencuci pakaian ini terutama ketika isteri tidak bisa melakukannya sedangkan pakaian sudah menumpuk atau pakaian tertentu yang sangat penting untuk digunakan secepatnya. Begitu juga dengan aktifitas menjemur kain laki-laki yang diidentikan dengan sosok dan perkasa dan beribawa di analogikan tidak cocok untuk melakukan aktifitas tersebut. Karena itu merupakan kewajiban dari isteri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh PM (32 Tahun) sebagai berikut:

*“Pasangan saya membantu semua hal, seperti menyapu rumah, masak, mencuci piring, baju, dan menjemur kain kalau mencucikan sudah mudah karena saya sudah menggunakan mesin cuci jadi suami saya hanya tinggal mengisi air. Menjemur begitu juga suami yang menjemur karena dijemur diteras”<sup>11</sup>*

---

<sup>10</sup> Wawancara tanggal 2 Maret 2019

<sup>11</sup> wawancara pada tanggal 9 April 2019

## b. Kasus Pasangan Usia Muda Sama-sama Bekerja yang Tidak Memiliki Anak

Berikut pasangan usia muda sama-sama bekerja yang tidak memiliki anak.

### *Suami Memasak*

Pekerjaan memasak di dalam rumah tangga umumnya dilakukan oleh isteri, akan tetapi jika isteri juga ikut bekerja maka tentu saja isteri akan kewalahan jika memasak diserahkan sepenuhnya kepada isteri tanpa dibantu oleh suami. Jadi kegiatan memasak dalam rumah tangga ini juga membutuhkan peran kedua belah pihak yaitunya suami dan isteri agar bisa terlaksana dengan baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh DN (32 Tahun) sebagai berikut:

*"kalau sedang ingin sesuatu biasanya suami saya yang masak, kami jarang memasak setiap hari sering membeli masakan di luar, kalau hari libur kayak minggu baru kami yang memasak. Terkadang suami saya yang masakwalaupun hanya masakan simple seperti goreng-goreng saja, sudah seperti itu sejak awal menikah"<sup>12</sup>*

### *Suami Membersihkan Rumah*

Rumah sebagai tempat bernaung bagi sebuah keluarga tentu tidak boleh dibiakan berantakan atau kotor, sehingga harus dibersihkan secara rutin atau ketika rumah menjadi kotor karena sesuatu. Peran membersihkan rumah ini di masa lalu adalah tugas seorang isteri, akan tetapi di zaman modern ini terutama karena isteri juga ikut bekerja di luar rumah maka pekerjaan membersihkan rumah juga harus dikerjakan oleh suami. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh IT (27 Tahun) sebagai berikut:

*"suami saya suka membantu saya untuk membersihkan kamar dan rumah, tempat tidur, me mbersihkan WC, dan terkadang suami saya membantu dalam mengurus taman, sesekali disaat suami dan saya ingin masakan yang berbeda maka suami saya ikut masak bersama saya."*

### *Suami Mengantar Pakaian ke Laundry*

Di zaman modern sekarang ini mode penyediaan jasa menjadi semakin banyak dan beragam. Mempengaruhi segala aspek baik dalam pendidikan, gaya hidup, kesehatan dan lain sebagainya. Inovasi baru selalu mencul untuk memberikan jasa dan meringaankan serta memudahkan masyarakat untuk

---

<sup>12</sup> wawancara pada tanggal 30 April 2019



menjalani kehidupannya. Tak terkecuali hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan sehari-hari di rumah tangga seperti penyedia layanan catering, lesbaca untuk anak atausampai ke laundry yaitu jasa cuci kiloan yang sedang marak di tengah masyarakat kita.

Dulu mencuci pakaian hanya dilakukan sendiri dirumah oleh masyarakat, namun sekarang bisa dengan memakai jasa laundry maka tidak perlu melakukannya sendiri hanya perlu diantar dan kemudian dijemput dengan kondisi pakaian yang sudah bersih dan rapi dengan memberikan upah. Ketika memasuki dunia pernikahan tanggung jawab peran menjadi bertambah untuk menciptakan kehidupan yang bahagia. Semua kehidupan berubah semua menjadi dipermudah dengan berbagai mode jasa yang disediakan. Jasa laundry kiloan ini juga ikut dinikmati oleh pasangan menikah yang sama-sama bekerja untuk mempermudah pekerjaan rumah tangganya sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh IT (27 Tahun) berikut ini:

*"kalau mencuci saya memakai jasa laundry. Suami saya yang bertugas untuk mengantar dan menjemputnya, lebih mudah dan murah sudah dstrika pula,"<sup>13</sup>*

### c. Kasus Pasangan Usia Muda Sama-sama Bekerja yang Tinggal Dengan Orang Tua

Berikut pasangan usia muda sama-sama bekerja yang tinggal dengan orang tua.

#### *Suami dan Orang Tua Mengasuh Anak*

Dahulunya peran mengasuh anak diserahkan kepada pihak perempuan atau isteri, suami lebih fokus kepada kegiatan mencari nafkah dan kegiatan sebagai kepala rumah tangga lainnya. Ketika zaman sekarang ini isteri sudah ikut terlibat mencari nafkah atau bekerja di luar rumah maka mau tidak mau untuk urusan mengurus anak, suami juga ikut membantu terlebih apabila pasangan tersebut tinggal dengan keluarga luas baik orang tua maupun mertua maka pekerjaan dalam mengasuh anak menjadi pekerjaan yang tidak memberatkan karena mendapat bantuan dari orang tua. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh CC (27 Tahun) sebagai berikut:

*"saya disinikan tinggal dirumah mertua saya, jadi kalau saya pergi kerja anak saya biasa tinggal dengan mertua karena dirumah*

---

<sup>13</sup> wawancara tanggal 2 maret 2019

*mertua juga memakainya asisten rumah tangga yang ikut tinggal dengan kami dirumah.*<sup>14</sup>

Aktifitas mengasuh anak mereka sangat terbantu dengan adanya orang tua yang tinggal serumah dengannya. Disaat mereka dan suami pergi bekerja maka anak-anak mereka di asuh oleh orang tua dan anggota keluarganya. Walaupun memang menurut pernyataan RN suaminya juga ikut terlibat dalam aktifitas mengasuh anak karena pekerjaan suaminya tidak begitu terikat maka sesekali pada siang hari suaminya bisa pulang dan menjaga anaknya sampai waktu dia pulang.

#### *Suami dan Keluarga Membersihkan Rumah*

Ketika tinggal dengan orang tua tentu saja semua pekerjaan yang awalnya harus dikerjakan berdua saja oleh pasangan menikah kini bisa diringankan dengan ada orang tua dan keluarga yang tinggal serumah dengan mereka. Tugas membersihkan rumah yang semula harus dikerjakan oleh pasangan kini akan dikerjakan bersama oleh anggota keluarganya. Seperti yang diungkapkan oleh CC (27 Tahun) sebagai berikut:

*“saya tinggal dengan mertua disini, dirumah kami ada yang suka kerja ngurusin rumah berdua dengan anaknya, jadi semua pekerjaan rumah dibantu sama dia dan anaknya. Termasuk juga bersihin rumah. Jadi ya dibantu sama ibunya”*<sup>15</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh RNS (23 Tahun) sebagai berikut:

*“saya tinggal dirumah orang tua saya bersama dengan keluarga saya, jadi Alhamdulillah semua urusan rumah kami bersama-sama mengerjakannya.”*<sup>16</sup>

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh CC dan RNS diatas terlihat bahwa semua pekerjaan rumah termasuk membersihkan rumah mereka kerjakan bersam dengan anggota keluarga yang lain, tidak hanya melibatkan suami dalam penyelesaiannya namun juga melibatkan anggota keluarga besar yang lain, seperti orang tua, saudara bahkan asisten rumah tangga yang memang di upah untuk menyelesaikan tugas tersebut. Ini merupakan pilihan yang sadar dari individu, karena individu merupakan makhluk yang aktif menurut pendapat Giddens, mereka mampu menjawab

---

<sup>14</sup> wawancara pada tanggal 9 Maret 2019

<sup>15</sup> Wawancara tanggal 2 Maret 2019

<sup>16</sup> wawancara tanggal 9 Maret 2019

semua pertanyaan yang ada didalam dirinya dan akan berusaha mencari jalan keluar atas masalahnya tersebut.

## **2. Kendala Praktik Role Sharing Pasangan Usia Muda Dalam Aktifitas Domestik**

Tantangan yang harus dihadapi oleh pasangan yang melakukan praktek *role sharing* termasuk juga sangat banyak karena dengan kondisi yang sama-sama bekerja tentu akan mengganggu peran mereka sebagai suami dan isteri di dalam rumah tangga. Hal ini tentu berkaitan dengan tuntutan pekerjaan yang juga harus dilaksanakan oleh suami dan isteri tersebut. Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut beberapa kendala praktik *role sharing* pasangan usia muda dalam aktifitas domestik seperti yang dijelaskan di dalam poin-poin di bawah ini.

### **a. Pernah Bekerja di Daerah Dengan Jarak yang Berjauhan**

Suami dan isteri yang sama-sama bekerja ini tidak selalu menjalani pekerjaan di lokasi yang berdekatan, tidak jarang mereka harus menjalani hubungan jarak jauh karena faktor lokasi tempat bekerja yang berjauhan seperti tempat kerja yang berbeda kota, bahkan berbeda pulau hingga negara sekalipun. Seperti yang diungkapkan oleh CC (27 Tahun) sebagai berikut:

*“saya sudah bicarakan dengan suami saya sebelum menikah juga tentang pekerjaan saya kalau kami sudah menikah. Selama 4 bulan setelah menikah saya dan suami saya melakukan hubungan jarak jauh karena saya bekerja di pulau jawa sedangkan suami saya di kota padang. Namun syukurnya hanya 4 bulan dan surat pindah saya sudah diputuskan akhirnya saya bisa bersama dengan suami.”<sup>17</sup>*

### **b. Waktu Bekerja yang bersamaan dengan Mengurus Urusan Rumah Tangga**

Kondisi yang paling berat juga dirasakan oleh pasangan usia muda yang sama-sama bekerja berkaitan dengan sempetnya waktu bekerja di luar rumah dengan mengurus rumah tangga. Mungkin hal ini akan bisa ditanggulangi jika hanya berkaitan dengan salah seorang dari pasangan tersebut misalnya suami atau isteri saja. Akan tetapi hal ini akan jauh lebih ribet jika dialami oleh keduanya dimana isteri dan suami waktu bekerjanya dempet dengan mengurus rumah tangga, mungkin bisa dengan meminta bantuan keluarga akan tetapi tentu dengan intensitas yang terbatas. Maka untuk mengatasi hal ini pasangan

---

<sup>17</sup> wawancara pada tanggal 2 Maret 2019

usia muda perlu mencari alternatif solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh RE (27 Tahun) sebagai berikut:

*“iya, keluarga besar saya dan suami ikut membantu. Keluarga besar kami tidak membantu setiap hari, hanya pada waktu jam kerja saya dan suami dempet dan tidak bisa digeser maka kami akan meminta tolong kepada keluarga besar seperti ibu saya, atau ibu suami dan keluarga lainnya yang bisa datang membantu mengasuh anak kami. Kebetulan juga sebagian keluarga besar rumahnya juga berdekatan dengan rumah saya.”<sup>18</sup>*

RE mengungkapkan bahwa di juga mengalami kondisi dimana waktu bekerjanya dan suami dempet dengan mengurus urusan rumah tangga, misalnya mengurus anak. Untuk mengatasi persoalan tersebut ia dan suami memilih alternatif dengan meminta pertolongan pihak keluarga untuk menjaga anak mereka selama ia dan suaminya bekerja.

#### c. Faktor Kesibukan di Tempat Kerja

Bekerja di sektor publik tentu menyita waktu, yang juga harus diberikan oleh pasangan usia muda untuk mengurus urusan domestik. Tentu banyak hal yang juga harus diselesaikan di tempat kerja, bahkan berbagai masalah tidak jarang juga muncul di tempat kerja dan menyita tenaga serta pikiran untuk menyelesaikannya. Kesibukan di tempat kerja ini menjadi kendala bagi pasangan usia muda yang tentunya juga harus mengurus urusan domestik rumah tangga mereka. Seperti yang diungkapkan oleh PM (32 Tahun) sebagai berikut:

*“kalau saya sedang sibuk dikantor dan terkadang harus pergi kelapangan biasanya agak terlambat pulang, jadi terkadang tidak sempat mengerjakan pekerjaan rumah, apalagi kalau dalam keadaan capek. Seperti itu juga suami saya kalau capek pulang kerja maka sering kami biarkan saja dan beristirahat”<sup>19</sup>*

Seperti yang diungkapkan oleh PM tersebut bahwa faktor kesibukan di tempat kerja menjadi kendala juga bagi pasangan yang sama-sama bekerja karena tidak jarang juga kesibukan tersebut merembes kepada halhal lain misalnya menjadi pemicu emosi yang labil, kecapekan kerja dan lain sebagainya sehingga mengganggu aktifitas domestik.

---

<sup>18</sup> wawancara pada tanggal 30 April 2019

<sup>19</sup> wawancara pada tanggal 9 April 2019

d. Faktor Kelelahan Setelah Bekerja

Bekerja di sektor publik tidak bisa dipungkiri akan menimbulkan kelelahan karena bekerja, imbas dari kondisi tersebut juga akan terasa ketika sampai di rumah masih harus mengerjakan urusan domestik, seperti mengurus anak, mencuci, membersihkan rumah, dan lainnya. Terkadang suami atau isteri yang samasama bekerja ini tenaganya sudah terkuras di tempat kerja sehingga mengalami kesulitan ketika sampai di rumah harus bekerja lagi mengurus urusan rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh PM (32 Tahun) sebagai berikut:

*“Sebenarnya semua dipengaruhi keadaan perasaan saya saja, namun hal yang sering kali saya rasakan ketika saya capek dan lelah dengan rutinitas di kantor namun rumah masih belum bersih dan suami saya pulang dan mulai berkata kenapa belum dibersihkan dan dia kemudian yang membersihkan maka kadang saya suka sebel sendiri, namun itu semua tidak menjadi hal yang mendasar yang sampai membuat kami bertengkar karena keadaan seperti itu jarang sekali terjadi.”<sup>20</sup>*

PM mengungkapkan bahwa lelah karena bekerja di kantor terkadang membuatnya sulit untuk kemudian tetap melaksanakan tugasnya membersihkan rumah sepulangnya dari kantor sehingga terkadang membuat suaminya menegurnya dan membuatnya sedikit kesal, namun semua itu tidak menjadi bahan konflik yang memecah belah mereka.

e. Emosi yang Terkadang Tidak Stabil

Bekerja di sektor publik tentu tidak hanya menguras tenaga, akan tetapi juga menguras emosi bahkan terkadang mempengaruhi keadaan psikologis seseorang. Sebagai suami dan isteri yang sama-sama bekerja maka tentu setidaknya dari awal sudah memprediksi masalah ini akan muncul sehingga sudah ada tindakan preventif jika mengambil keputusan untuk tetap sama-sama bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh RNS (32 Tahun) sebagai berikut:

*“kadang karena kesibukan di tempat kerja, membuat emosi yang agak labil, ditambah lagi kadang jam kerja saya dan suami yang bersamaan.”<sup>21</sup>*

RNS menjelaskan bahwa ada kondisi dimana pekerjaan membuat emosi menjadi labil atau tidak terkontrol. Hal ini kemungkinan dipicu oleh kondisi

---

<sup>20</sup> wawancara pada tanggal 9 April 2019

<sup>21</sup> wawancara pada tanggal 9 Maret 2019

stres menghadapi pekerjaan yang menjenuhkan, pekerjaan yang menumpuk, rutinitas yang membosankan dan lainnya. Sulit sekali sebagai seseorang yang normal untuk tidak terpengaruh oleh kondisi tersebut yang kemudian terbawa-bawa ke lingkungan keluarga dan mempengaruhi aktifitas domestik, sehingga terkadang faktor mood tersebut menjadi bahan pertengkaran suami-isteri meskipun hal tersebut umumnya informan mengatakan masih bisa diatasi secara bersama-sama dengan saling pengertian.

### **3. Analisis Teori**

Fenomena praktik *role sharing* pasangan usia muda ini harus di lihat dari dua sisi. Pertama, merupakan produk dari sistem (struktur) dimana kondisi masyarakat, kondisi ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya menjadi pemicu para pasangan usia muda ini mengambil keputusan untuk sama-sama bekerja. Kedua, merupakan bentuk keegoisan individu (agensi) dimana ada kondisi bahwa para pasangan usia muda ini masih bisa memiliki pilihan untuk mendapatkan pekerjaan di sekitar lingkungan tempat tinggalnya atau yang aksesnya masih dekat dengan tidak harus saling berjauhan, akan tetapi karena harapan terhadap prestise suatu pekerjaan yang di dalamnya terdapat jabatan yang menjadi simbol kesuksesan, kebesaran, kejayaan, dan lain sebagainya.

Struktur dalam artian Giddens yang digambarkan sebagai sifat-sifat yang terstruktur dimana praktik sosial berlangsung disepanjang ruang dan waktu dimana proses ini akan membentuk hubungan yang sistematis. Dapat dicontohkan ketika seseorang sudah menikah maka dia memiliki status sebagai suami, berarti melekat pula dalam status suami tersebut, kepala rumah tangga, pencari nafkah, kuat, dan sebagainya maka oleh sebab itu ayah yang disebut sebagai agen akan secara langsung juga harus menjalankan peran dari status yang dia dapatkan sesuai dengan sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Begitu juga dengan istri maka semua status yang dia dapatkan setelah mendapatkan peran istri harus dapat dijalankannya dengan baik karena sudah dianggap sebagai hal yang seharusnya di tenggah masyarakat.

Pembenaran tersebut menurut Giddens di maknai oleh manusia seiring dengan berjalannya ruang dan waktu, dan dianggap pembenaran pada hubungan yang sistematis tersebut yang kemudian di pahami bahwa itu adalah keharusannya dan ideal. Namun karena menurut Giddens antara agen dan struktur merupakan dualitas yang tidak dapat dipisahkan antara keduanya dan saling mempengaruhi baik individu mempengaruhi struktur maupun struktur yang mempengaruhi individu, maka keadaan yang awalnya dianggap sebagai suatu yang seharusnya dan ideal ketika dijalani terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan keadaannya maka individu sebagai makhluk yang aktif kemudian mencari jalan keluar sambil memahami apa yang sedang terjadi padanya. Maka jadinya mereka menyinggikan cara-cara lama yang dianggap

baik bagi sebagian orang namun tidak bagi dirinya dengan cara menyesuaikan dengan kebutuhannya yang kemudian dilakukan terus menerus.

Pilihan untuk mengerjakan pekerjaan domestik walaupun dalam ketiga kasus diatas terlihat individu tersebut berupaya untuk mencari jalan keluar sesuai dengan keadaannya sehingga tidak terjadi masalah dalam keluarganya. Semua hal tersebut tentu saja sudah melalui banyak pertimbangan bagaimana cara mereka melakukannya. Ketika mereka sama-sama bekerja namun status lain yang sudah melekat padanya juga harus diselesaikan dengan baik maka mereka mungkin akan memunculkan pertentangan pada praktik-praktik yang dianggap ideal bagi orang lain namun tidak pada keadaan mereka, sehingga mereka berinovasi dan menciptakan hal-hal baru yang lebih sesuai.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini yang berkaitan dengan rintangan-rintangan tidak terjadi *role sharing* dalam aktivitas domestik sebagai berikut: pertama, pasangan usia muda dan sama-sama bekerja yang memiliki anak. Kedua, pasangan usia muda dan sama-sama bekerja yang tidak memiliki anak, dan ketiga, pasangan usia muda dan sama-sama bekerja yang tinggal dengan orang tua. Selanjutnya kendala praktik *role sharing* pasangan usia muda dalam aktivitas domestik yaitu: pernah bekerja di daerah dengan jarak yang berjauhan, waktu bekerja yang bersamaan dengan mengurus urusan rumah tangga, faktor kesibukan, faktor kelelahan setelah bekerja, dan emosi yang terkadang tidak stabil. Penulis menyarankan Peneliti selanjutnya hendaknya memperluas penelitian tentang fenomena praktik *role sharing* pasangan usia muda dalam aktivitas domestik lainnya yang ada di dalam masyarakat.

### **Bibliografi**

- Ariani. Iva.. Nilai Filosofis Budaya Matrilineal Di Minangkabau (Relevansinya Bagi Pengembangan Hak-Hak Perempuan Di Indonesia). Universitas Gajah Mada 2015
- Dwi Susilo, Rachmad K. 2008. 20 Tokoh Sosiologi Modern. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Giddens, Anthony. Teori Strukturalisasi; Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Goode, William J. Sosiologi Keluarga. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007
- Goodman J.Douglas, George Ritzer,. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2007
- Hamzani, Achmad Irwan. "Pembagian Peran Suami Istri Dalam Keluarga Islam Indonesia (Analisis Gender Terhadap Inpres No. 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam)." SOSEKHUM 6, no. 9 (2010).

- [journal.upstegal.ac.id/index.php/Sosekhum/article/view/67](http://journal.upstegal.ac.id/index.php/Sosekhum/article/view/67).
- Kuneifi. Ahmad. Kedudukan Dan Peranan Laki-Laki Dalam Masyarakat Minangkabau Bukittinggi Perantauan Di Jakarta Serta Pengaruhnya Terhadap Hukum Waris. Universitas Diponegoro Semarang. 2005.
- Johnson, Doyle P. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta: PT Gramedia 1986
- Moh. Idris Ramulyo,. Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama Dan Zakat Menurut Hukum Islam, (Jakarta:Sinar Grafika. 2004
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning, and Sri Lestari. "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa." *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 1 (February 4, 2016): 72–85. doi:<https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i1.1523>.
- Qaimi, Ali. 2009. Pernikahan Masalah dan Solusinya. Jakarta: Penerbit Cahaya
- Rahmini Ikfariza,. Pelaksanaan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Hak Anak yang Belum Dewasa Setelah Terjadi Perceraian di Pengadilan Agama Pariaman, Tesis, Program Magister, Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Andalas Padang. 2014
- Saptatiningsih. Pembagian kerja domestik dalam keluarga penambang pasirperempuan (studi kasus di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman). Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta. 2016
- Scott, John.. Teori Sosial: Masalah-masalah Pokok Dalam Sosiologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Suhendi, Hendi. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga. Bandung: CV Pustaka Setia, 2001. Wibowo, I. Negara dan Masyarakat: Berkaca dari Pengalaman Rakyat Cina, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2000
- Supriyantini. "Hubungan Antara Pandangan Peran Gender Dengan Keterlibatan Suami Dalam Kegiatan Rumah Tangga." Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2002. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3631/psiko-sri.pdf>.
- Zulfitri, Reni. Model Pemberdayaan Keluarga Sensitif Gender Yang Berpengaruh Terhadap Dukungan Holistik Keluarga Dalam Perawatan Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Komunitas Melayu Riau Kota Pekanbaru. Universitas Andalas. 2016